**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DENGAN *SIZE* DAN *LEVERAGE RATIO* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

**Elok Fitriya**

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember

[elokfitriya@unmuhjember.ac.id](mailto:elokfitriya@unmuhjember.ac.id)

**Lilis Setyorini**

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember

***Abstract:*** *Research on CSR on company performance has been carried out both in Indonesia and in other countries. Research that investigates the relationship between CSR and company performance covering financial performance and economic performance is done by Mahoney, et al (2003) who examined the relationship between social performance and corporate environment with financial performance (return on equity / ROE and return on assets / ROA) with debt assets ratio and assets control variables. Disclosure of environmental, social and economic performance in the annual report is to reflect the level of accountability, responsibility and corporate transparency to investors and other stakeholders. The disclosure aims to establish a good and effective communication relationship between the company and the public and other stakeholders about how the company has integrated CSR, namely: environmental and social in every aspect of its operations (Novita and Djakman, 2008). Research will be carried out in Islamic banking listed on the Indonesia Stock Exchange. Observations were made on the Islamic banking financial statements for the period 2015-2018. This research is expected to provide contributions in scientific research journal publications. In addition, it can provide benefits to help sharia banking managers in providing the right decisions. The research results show that Corporate Social Responsibility has no significant effect on the Company's Financial Performance. The company's size and leverage ratio also cannot moderate the relationship of the influence between Corporate Social Responsibility and the Company's Financial Performance.*

***Keywords : CSR, Company Size, Leverage Ratio, Performance Finance***

1. **PENDAHULUAN**

*Corporate social responsibility* (CSR), merupakan wacana yang sedang mengemuka di dunia perusahaan multinasional. Wacana ini digunakan oleh perusahaan dalam rangka mengambil peran menghadapi perekonomian menuju pasar bebas. Perkembangan pasar bebas yang telah membentuk ikatan-ikatan ekonomi dunia dengan terbentuknya AFTA, APEC dan sebagainya, telah mendorong perusahaan dari berbagai penjuru dunia untuk secara bersama melaksanakan aktivitasnya dalam rangka mensejahterakan masyarakat di sekitarnya (Nurlela dan Islahudin, 2008).

Perwujudan dari tanggung jawab sosial-lingkungan perusahaan secara implisit tercermin melalui praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR didefinisikan sebagai tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat;

CSR sebagai sebuah gagasan, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line,* yaitu nilai perusahaan *(corporate value)* yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya *(financial)* saja. Tanggung jawab perusahaan juga harus berpijak pada *triple bottom lines.* Di sini *bottom lines* lainnya selain financial juga ada sosial dan lingkungan.

Pengambilan keputusan ekonomi hanya dengan melihat *return on equity* (ROE) suatu perusahaan, saat ini sudah tidak relevan lagi. Anggraini (2006) menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Sarana tersebut dikenal dengan nama laporan keberlanjutan *(sustainability reporting).* Perusahaan juga dapat memperoleh legitimasi dengan memperlihatkan tanggung jawab sosial melalui pengungkapan CSR dalam media termasuk dalam laporan tahunan perusahaan (Haniffa dan Coke, 2005).

Di Indonesia penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan telah banyak dilakukan diantaranya penelitian Dahlia dan Siregar (2008) mengatakan bahwa ada kolerasi positif dan signifikan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan, tetapi berkolerasi negatif terhadap *cumulative abnormal return* (CAR). Cahyono dan Yuyetta (2009) menyatakan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE dan *abnormal return.*

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi perhatian dari para *debtholders.* Reverte (2008) juga menyatakan bahwa tingkat utang yang rendah akan membuat para lcreditor perusahaan mengurangi tekanan yang mendesak kebijakan manajer dalam aktivitas CSR yang secara tidak langsung mempengaruhi kesuksesan keuangan perusahaan. Hubungan antara *leverage* dan pengungkapan CSR juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sembiring (2005) menemukan hubungan yang positif antara *leverage* terhadap pengungkapan sosial. Beberapa penelitian lainnya menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara *leverage* dengan pengungkapan CSR (Anggraini, 2006). Belkaoui dan Karpik (1989) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara pengungkapan sosial dengan *financial leverage.*

Perusahaan yang besar pada umumnya mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar pada umumnya mempunyai jenis produk yang banyak, sistem informasi yang canggih, serta struktur kepemilikan yang lengkap, sehingga memungkinkan dan membutuhkan tingkat pengungkapan secara luas (Zaleha, 2005). Reverte (2008) menunjukkan hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan sosial.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh** ***Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan *Size* Dan *Leverage* Sebagai Variabel Pemoderasi”** (Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap kinerja perusahaan (ROE) ?
2. Apakah *size* mampu memoderasi hubungan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan kinerja perusahaan (ROE)?
3. Apakah *leverage* mampu memoderasi hubungan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan kinerja perusahaan (ROE) ?

**2.**  **TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 *Corporate Social Responsibility***

Dalam perkembangannya, konsep CSR tidak memiliki definisi tunggal. Ini terkait pengungkapan dan penjabaran CSR yang dilakukan perusahaan yang juga berbeda-beda. Dalam bahasa Indonesia, Darwin (2004) dalam Rimba (2010:11) mengartikan bahwa:

*“Pertanggung jawaban sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum”.*

Belum ada definisi CSR yang secara universal diterima oleh berbagai lembaga. Beberapa definisi CSR dibawah ini menunjukan keragaman pengertian CSR menurut berbagai organisasi, antara lain sebagai berikut: (Edi,2007; Philip Kotler,2008; Sukada dan Jalal, 2008).

1. *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD)

CSR adalah komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya,serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya.

2. *International Finance Corporation*

CSR adalah komitmen dunia bisnis untuk memberi kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerjasama dengan karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal dan masyarakat luas untuk meningkatkan kehidupan mereka melalui cara-cara yang lebih baik bagi bisnis maupun pembangunan.

3. CSR Asia

Komitmen perusahaan untuk beroperasi secara berkelanjutan berdasarkan prinsip ekonomi, sosial dan lingkungan, seraya menyeimbangkan beragam kepentingan para *stakeholders.*

Sedangkan menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 pasal satu butir tiga (2007:2) menyatakan bahwa :“Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan gunameningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”.

Selain itu, ISO 26000 mengenai *Guidance on Social Responsibility* juga memberikan definisi CSR. Menurut ISO 26000 (draft 3, 2007) dalam Rista (2009), CSR adalah:

“Tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusankeputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh”.

Pada intinya tanggung jawab sosial perusahaan *(Corporate Social Responsibility)* adalah kewajiban organisasi bisnis untuk mengambil bagian dalam*\* kegiatan yang bertujuan melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

**2.2 Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai tampilan tentang kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Honger (2007) mempunyai tujuan untuk mengukur kinerja bisnis dan manajemen dibandingkan dengan sasaran perusahaan.

Kinerja keuangan diartikan sebagai penentuan ukuran – ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban (Ermayanti, 2009). Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik.

**2.3 Kerangka Konseptual**

Dalam penelitian ini, menggunakan CSR sebagai variabel independen, kinerja keuangan sebagai variabel dependen, dan size serta leverage sebagai variabel pemoderasi. Bentuk diagram skematik ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut ini:

*Corporate Social Rresposibility* (X)

Variabel Pemoderasi

1. Size

2. Leverage

Kinerja (ROE)

(Y)

**Gambar 2.1**

**Model hubungan *Corporate Social Rresposibility* (CSR) terhadap Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan *Size* dan *Leverage* Sebagai Variabel Pemoderasi**

**2.4 Pengembangan Hipotesis**

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan berkaitan erat dengan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada perusahaan-perusahaan yang menjalankan dan mengungkapkan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan perusahaan yang dapat menjalankan dan mengungkapkan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan baik dapat meningkatkan reputasi serta dapat mengurangi biaya atas kemungkinan tuntutan atau protes yang akan terjadi, sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat. Januarti dan Apriyanti (2005) mengatakan bahwa ketaatan perusahaan pada peraturan-peraturan dan undang-undang yang berlaku serta melakukan perhatian terhadap kesejahteraan sosial akan memberikan efek yang baik bagi perusahaan, yaitu tidak adanya kontroversi yang terjadi. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu investasi bukan sebagai beban karena perusahaan akan mendapatkan profitabilitas di masa yang akan datang. Hackston & Milne (2006) menyatakan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial.

**H1 : *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE) .**

Terdapat beberapa penjelasan mengenai pengaruh *size* terhadap kualitas ungkapan, namun sebenarnya landasan teoritis mengenai pengaruh *size* ini tidaklah terlalu jelas. Berbagai penelitian empiris yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh total aktiva hampir selalu konsisten dan secara statistik signifikan. Beberapa penjelasan yang munglcin dapat menjelaskan fenomena ini adalah bahwa perusahaan besar mempunyai biaya informasi yang tinggi, perusahaan besar juga mempunyai kompleksitas dan dasar pemilikan yang lebih luas dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung akan memberikan informasi laba sekarang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar cenderung akan mengeluarkan biaya untuk pengungkapan informasi sosial yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat diproksikan dari nilai kapitalisasi pasar, total asset.

**H2 : Size memperkuat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan (ROE) .**

Teori legitimasi mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage,* kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba di masa depan. Laba yang dilaporkan lebih tinggi akan mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang. Manajer akan memilih metode akuntansi yang akan memaksimallcan laba sekarang. Dengan demikian, manajemen akan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk pengungkapan sosial.

Sedangkan teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkpkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur (Fitriany, 2001). Semakin besar kemungkinan terjadinya tranfer kemalcmuran dari lcreditur jangka panjang kepada pemegang saham dan manajer, sehingga untuk mengurangi hal tersebut perusahaan dituntut untuk melalcukan pengungkapan yang lebih luas guna memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai lcreditur. Sembiring (2005) berhasil menemukan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik pengungkapan informasi laporan keuangan, Sedangkan penelitian yang dilalcukan oleh Fitriani (2001) tidak berhasil menemukan pengaruh secara signifikan mengenai pengaruh antara *leverage* dan pengungkapan sukarela

**H3 : Leverage memperkuat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan (ROE)**

1. METODE PENELITIAN

Dalam bagian metode penelitian ini berisi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional, yang didalamnya akan membahas mengenai variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

**3.1 Jenis dan Sumber Data**

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan perbankan syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) meliputi data *Corporate Social Responsibility (CSR), Return On Equity* (ROE), Size dan Leverage.

**3.2 Populasi dan Sampel**

Pengertian populasi menurut Kuncoro (2006) adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, di mana elemen merupakan unit terkecil yang menjadi sumber dari data yang diperlukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 – 2018. Sampel penelitian diambil yaitu semua perusahaan perbankan syariah.

**3.3 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Prosedur pengumpulan data melalui metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data - data laporan keuangan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa data *Corporate Social Responsibility (CSR), Return On Equity* (ROE), Size dan Leverage dalam laporan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan

**3.4 Teknis Analisis Data**

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Sebelum analisa regresi berganda dilakukan, maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**
   1. **Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan oleh penelitian ini, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang dilakukan sebagai berikut :

**4.2 Uji Normalitas**

Pengujian terhadap normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro Wilk, dimana hasilnya menunjukkan bahwa data variabel residual mempunyai nilai signifikansi lebih besar 0,05. Dimana hasilnya menunjukkan tingkat signifikansi diatas 0,05 , hal ini berarti data yang ada terdistribusi normal.

**4.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Glejser (*Glejser test*) digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Hasil pengolahan SPSS bahwa semua variabel bebas (CSR, SIZE, dan *LEVERAGE RATIO*) menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan.

**4.4 Uji Autokorelasi**

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji Durbin - Watson (DW-test). Hasil regresi dengan *level of significance* 0.05 (α= 0.05) dengan sejumlah variabel independen (k = 4) dan banyaknya data (n = 11). Besarnya angka Durbin – Watson 2,150 artinya tidak terjadi autokorelasi antara variabel dalam penelitian karena du < DW < (4-dl) yaitu 1,538 < 2,150 < 3,018.

**4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model 1 : ROA = 40,223 – 3,403 CSR + e

Model 2 : ROA = 40,223 – 3,403CSR + 0,434CSR\*Size – 3,766CSR\*LR + e

**4.6 Pengujian Hipotesis**

**a. Uji t**

Dari hasil analisis regresi tampak bahwa variable CSR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh variabel tersebut lebih dari 0,05. Sedangkan pada variabel SIZE juga tidak berpengaruh terhadap ROA tingkat signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,238 , sehingga variabel SIZE tidak memoderasi hubungan antara variabel CSR terhadap ROA. Sedangkan, *Leverage Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signiikansi sebesar 0,287. Artinya bahwa variabel Leverage tidak memoderasi hubungan antara CSR dengan ROA pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia.

**b. Uji - F**

Berdasarkan output spss tampak bahwa pengaruh secara bersama - sama tiga variabel independen yaitu CSR, Size Perusahaan dan *Leverage Ratio* terhadap ROA. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 164,3 dengan probabilitas 0,232. Karena probabilitas jauh lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan bahwa CSR, Size Perusahaan dan *Leverage Ratio* secara bersama - sama berpengaruh terhadap ROA.

**c. Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi atau adjusted R2 merupakan kemampuan prediksi dari keempat variabel independen (CSR, Size Perusahaan dan *Leverage Ratio*) terhadap variabel dependen (ROA) menunjukkan nilai R Square sebesar 0,291. Hal ini berarti 29,1% ROA dipengaruhi oleh ketiga variabel independen (CSR, Size Perusahaan dan *Leverage Ratio*). Sedangkan sisanya 70,9% dipengaruhi oleh varaibel lain di luar model.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analsis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhdap Kinerja Keuangan (ROA). Hal ini berarti bahwa pada perbankan syariah pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
2. Size Perusahaan tidak memoderasi hubungan pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Ukuran perusahaan pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia umumnya merupakan refleksi perbankan konvensiaonal sehingga Image tidak mempengaruhi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Rasio *Leverage* tidak berhasilmemoderasi hubungan antara variabel dependen dan independen dalam penelitian ini. Artinya leverage tidak memoderasi hubungan antara CSR terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia.

**5.2 Saran**

Berdasarkan analisis hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya terdapat beberapa saran yang akan menjadi implikasi bagi penelitian selanjutnya adalah kinerja keuangan dalam penelitian ini hanya *Return On Asset (ROA)* sehingga pengukurannya kurang kuat. Dan perlu dipahami bagi peneliti selanjutnya bahwasannya perusahaan perbankan Syariah di Indonesia tidak *Profit Oriented* namun mengutamakan bagi hasil. Dan masih terdapat banyak variabel yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ajilaksana, I. D. K. Y. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.

Andreas, H. H., Sucahyo, U. S., & Elisabeth, D. (2015). Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas. Jurnal Manajemen, 15(1), 119–136.

Ardimas, W.,& Wardoyo. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar di BEI. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 18, 57–66.

Bhernadha, Y. A., Topowijono, & Azizah, D. F. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Winner Of Sustainability Reporting Award ( Sra ) 2015 Yang Terdaftar Di Pt Bei Periode 2010-2014 ). Jurnal Administrasi Bisnis, 44(1).

Cahyono, B. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderating. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.

Fadila, O. N., & Utiyati, S. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas dan Likuiditas Pada Perusahaan Tobacco Manufactures. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 5, 1–16.

Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. Jurnal Dinamika Akuntansi, (October).

Husnan, A. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.

Jain, P., Vyas, V., & Chalasani, D. P. S. (2016). Corporate Social Responsibility and Financial Performance in SMEs : A Structural Equation Modelling Approach. Journal Global Business Review.

Karagiorgos, T. (2010). Corporate Social Responsibility and Financial Performance: An Empirical Analysis on Greek Companies. Journal European Reasearch Studies, XIII(4).

Mikołajek-Gocejna, M. (2016). The Relationship Between Corporate Social Responsibility And Corporate Financial Performance – Evidence From Empirical Studies. Comparative Economic Research, 19(4).

Safira, Z., & Riduwan, A. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Pada Harga saham. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 4(6).

Suciwati, D. P., Pradnyan, D. P. A., & Ardina, C. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI tahun 2010-2013). Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan, 12(2), 104–113.

Yaparto, M., K, D. F., & Eriandani, R. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 2(1), 1–19.

Yudharma, A. S., Nugrahanti, Y. W., & Kristanto, A. B. (2016). Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dan Nila Perusahaan. Jurnal Manajemen, 11(2), 171–190.

<https://doi.org/10.17969/jdab.v3i2.5384>